

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 tentang standar akreditasi rumah sakit, menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan paripurna tersebut meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Untuk dapat memberikan pelayanan paripurna kepada pasien, rumah sakit harus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, penyelenggaraan unit rekam medis merupakan salah satu faktor yang menentukan baik atau buruknya mutu pelayanan yang ada di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis menjelaskan bahwa, rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Fungsi rekam medis adalah sebagai dasar perawatan dan dasar pengobatan pasien, sebagai bukti dalam landasan hukum, sebagai dasar biaya pelayanan medis dan untuk menyiapkan statistik kesehatan. Untuk melakukan pemeliharaan rekam medis harus ditunjang dengan sumber daya manusia kesehatan yang memadai pada unit rekam medis (Andrey et al., 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang pedoman penyusunan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan, menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan seorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai akan berpengaruh pada

produktifitas kerja serta terciptanya keseimbangan antara jumlah petugas dengan jumlah pasien yang dilayani sehingga terwujud kondisi dan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, efisien, dan produktif. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik menentukan mutu pengelolaan dan keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Fadila, 2019). Dalam pelayanan kesehatan harus adanya keseimbangan antara petugas dengan beban kerja berdasarkan standar waktu pelayanan. Apabila jumlah petugas kurang atau tidak seimbang dengan beban kerja di unit rekam medis maka penyediaan berkas rekam medis terlambat dan pasien harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan, hal ini akan berdampak kepada mutu pelayanan di suatu rumah sakit dan produktifitas petugas rekam medis. Salah satu cara menciptakan tenaga kesehatan dengan kualitas dan kuantitas yang memadai yaitu melakukan perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memperhatikan kebutuhan tenaga dan beban kerja. Beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun (Yunita, 2022).

Perhitungan jumlah kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) di rumah sakit dapat menggunakan beberapa metode. Salah satunya dapat menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes), dimana sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang pedoman penyusunan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan menjelaskan bahwa perencanaan kebutuhan SDMK berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) yaitu suatu metode perhitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia kesehatan pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) bertujuan untuk merencanakan kebutuhan SDMK baik ditingkat manajerial maupun tingkat pelayanan, sesuai dengan beban kerja sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fadila (2019) dengan judul “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Rekam Medis di Unit *Filing*” didapatkan hasil bahwa berdasarkan perhitungan dengan metode WISN di unit *filing* di Rumah Sakit Permata Bunda Malang memiliki beban kerja yang cukup tinggi, membutuhkan 6 petugas *filing*, sedangkan saat ini hanya terdapat 4 petugas *filing* pada Rumah Sakit Permata Bunda Malang. Sehingga dibutuhkan penambahan 2 tenaga rekam medis di unit *filing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmawan Suryanto (2020) dengan judul “Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri” didapatkan hasil bahwa berdasarkan perhitungan analisis beban kerja menggunakan metode ABK-Kes, jumlah tenaga rekam medis di Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri membutuhkan 2 orang petugas rekam medis dikarenakan hanya ada 1 orang petugas rekam medis di Puskesmas Adan-adan sehingga perlu melakukan rekrutmen petugas rekam medis agar beban kerja petugas rekam medis tidak melebihi kapasitas dan dapat memberikan pelayanan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Pujilestari dan Indah Mulia Farisa (2021) dengan judul “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Bagian *Filing* Berdasarkan Metode ABK-Kes (analisis beban kerja kesehatan) Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Rumah Sakit TK II Dustira” didapatkan hasil bahwa proses pelaksanaan penyimpanan berkas di RS TK II Dustira Cimahi telah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada, hasil perhitungan ABK-Kes di bagian *filing* didapatkan bahwa SDM yang dibutuhkan sebanyak 7 orang, namun kenyataan dilapangan SDM bagian *filing* terdapat 9 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah SDM di bagian *filing* kelebihan 2 orang petugas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Sumber Waras memiliki 11 tenaga rekam medis dengan kualifikasi pendidikan, 1 kepala instalasi rekam medis dengan latar belakang pendidikan D4 RMIK, 5 petugas rekam medis lulusan D3 RMIK serta 5 petugas rekam medis lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menurut wawancara dengan petugas, ada beberapa pekerjaan yang dirangkap atau memiliki *double job* selain itu setiap petugas tidak memiliki satu sub-unit tetap melainkan petugas yang berlatar pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan bergantian/rolling mengerjakan tupoksi dari setiap sub-unit serta belum pernah dilakukan kegiatan perhitungan beban kerja terhadap petugas rekam medis di Rumah Sakit Sumber Waras. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Sumber Waras, kunjungan pasien rawat jalan pada periode Maret 2023 – Maret 2024 sekitar 71.762 pasien, sedangkan untuk kunjungan rawat inap sekitar 15.004 pasien. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan SDM yang dibutuhkan pada Rumah Sakit Sumber Waras penulis melakukan penelitian mengenai analisis kebutuhan tenaga rekam medis dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Berapakah jumlah kebutuhan tenaga rekam medis yang dibutuhkan dengan menggunakan metode ABK-Kes di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menghitung kebutuhan tenaga kerja unit rekam medis berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Rumah Sakit Sumber Waras tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menetapkan waktu kerja tersedia petugas rekam medis di Rumah Sakit Sumber Waras.

- b. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu petugas rekam medis di Rumah Sakit Sumber Waras.
- c. Menetapkan standar beban kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Sumber Waras.
- d. Menetapkan dan menghitung standar tugas pokok dan tugas penunjang petugas rekam medis di Rumah Sakit Sumber Waras.
- e. Menghitung dan menetapkan kebutuhan petugas rekam medis di Rumah Sakit Sumber Waras.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan referensi dan panduan bagi pihak rumah sakit dalam mengambil keputusan manajemen terkait kebutuhan tenaga rekam medis.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan di bidang rekam medis dan sebagai bahan referensi di perpustakaan serta dasar bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan ilmu tentang rekam medis khususnya mengenai perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode ABK-Kes.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Widyawati I.K, Prisusanti R.D, Ikawati F.R (2022)	Perbandingan Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Menggunakan Metode WISN dan ABK-	Deskriptif Kuantitatif	Waktu kerja tersedia, Komponen beban kerja, Norma waktu, Standar beban kerja, Standar tugas	Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jumlah populasi serta sampel penelitian

	Kesehatan RS Bhirawa Bhakti Malang.		penunjang dan Faktor tugas penunjang	
Clarissa Amalia Putri, Meira Hidayati (2021)	Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK- Kes)	Deskriptif Kualitatif	Waktu kerja tersedia, Komponen beban kerja, Norma waktu, Standar beban kerja, Standar tugas penunjang dan Faktor tugas penunjang	Metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jumlah populasi serta sampel penelitian
Amirah Syafiqah Zahra, Lily Widjaja, Laela Indawati, Puteri Fannya (2023)	Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Bagian Penerimaan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Airan Jaya.	Deskriptif Kuantitatif	Waktu kerja tersedia, Komponen beban kerja, Norma waktu, Standar beban kerja, Standar tugas penunjang dan Faktor tugas penunjang	Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan populasi serta sampel penelitian
Yolanda Fiegadini Pramesti (2023)	Analisis Sumber Daya Manusia Kesehatan Instalasi Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan.	Kualitatif	Waktu kerja tersedia, Komponen beban kerja, Norma waktu, Standar beban kerja, Standar tugas penunjang dan Faktor tugas penunjang	Metode penelitian, lokasi penelitian,waktu penelitian, dan jumlah populasi serta sampel penelitian
Gabriella Eviana Bangun, Muniroh, Daniel Happy Putra, Lily Widjaja (2021)	Tinjauan Kebutuhan Koder Berdasarkan Beban Kerja Unit Rekam Medis di RS Imanuel Bandar Lampung.	Deskriptif Kuantitatif	Waktu kerja tersedia, Komponen beban kerja, Norma waktu, Standar beban kerja, Standar tugas penunjang dan Faktor tugas penunjang	Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jumlah populasi serta sampel penelitian